

Pengaruh Kualitas Agunan, Non Performing Loan (NPL) dan Profitabilitas terhadap Permodalan Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Jakarta Pusat

Asten Berthi Yana, Cecep Taufiqurrohman

Universitas Ekuitas Indonesia, Indonesia

Email: yana.asten@gmail.com*, cecep.taufiqurrohman@ekuitas.ac.id

Keywords:

Collateral Quality, Non-Performing Loans (NPL), Profitability, Capital Adequacy Ratio (CAR), Rural Banks (BPR).

Kata Kunci:

Kualitas Agunan, Non-Performing Loan (NPL), Profitabilitas, Capital Adequacy Ratio (CAR), Bank Perekonomian Rakyat (BPR).

Abstract

The financial health of Rural Banks (BPR) plays a crucial role in maintaining financial system stability, particularly in supporting micro, small, and medium enterprises (MSMEs). However, the increasing Non-Performing Loan (NPL) ratio and fluctuations in asset quality remain major challenges affecting profitability and bank capital. This study aims to analyze the effect of collateral quality, Non-Performing Loans (NPL), and profitability on capital adequacy (Capital Adequacy Ratio/CAR) in BPRs located in Central Jakarta. The research employs a quantitative approach using panel data regression analysis, including Pooled Least Squares (PLS), Fixed Effect Model (FEM), and Random Effect Model (REM), with the Hausman test used to determine the most appropriate model. The results indicate that collateral quality and profitability have a positive and significant effect on CAR, while NPL has a negative and significant effect. Simultaneously, these variables explain 67.4% of the variation in bank capital. Empirical data from 2020–2024 show an improvement in BPR performance, characterized by decreasing NPL, increasing collateral quality, and rising ROA and CAR. In conclusion, effective asset quality management, credit risk control, and profitability enhancement are essential strategies to strengthen capital adequacy and ensure financial stability in BPRs.

Abstrak

Kesehatan keuangan Bank Perekonomian Rakyat (BPR) merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan, khususnya dalam mendukung pembiayaan sektor UMKM. Namun, meningkatnya rasio Non-Performing Loan (NPL) dan fluktuasi kualitas aset menjadi tantangan utama yang dapat memengaruhi profitabilitas serta permodalan bank. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas agunan, Non-Performing Loan (NPL), dan profitabilitas terhadap permodalan (Capital Adequacy Ratio/CAR) pada BPR di Jakarta Pusat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel, meliputi Pooled Least Squares (PLS), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM), serta uji Hausman untuk pemilihan model terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas agunan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, sedangkan NPL berpengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel mampu menjelaskan 67,4% variasi

permodalan bank. Data periode 2020–2024 juga menunjukkan tren perbaikan kinerja BPR, ditandai dengan penurunan NPL, peningkatan kualitas agunan, serta kenaikan ROA dan CAR. Kesimpulannya, pengelolaan kualitas aset, pengendalian risiko kredit, dan peningkatan profitabilitas menjadi faktor kunci dalam memperkuat permodalan serta menjaga stabilitas keuangan BPR.

PENDAHULUAN

Kesehatan keuangan Bank Perkonomian Rakyat (BPR) merupakan aspek penting dalam menjaga stabilitas lembaga keuangan mikro, khususnya di wilayah Jabodetabek yang memiliki aktivitas ekonomi yang tinggi. BPR memiliki peran strategis dalam menyediakan akses pembiayaan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta masyarakat menengah ke bawah. Oleh karena itu, kondisi keuangan BPR perlu dikelola secara baik agar dapat menjalankan fungsi intermediasi secara optimal (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan keuangan BPR adalah kemampuan bank dalam menjaga kualitas aset, mengendalikan risiko kredit, serta menghasilkan profitabilitas yang memadai (Baihaqqy, A., Pratama, R., & Nugroho, 2025). Namun dalam praktiknya, masih terdapat BPR yang menghadapi tantangan berupa tingginya rasio kredit bermasalah atau Non-Performing Loan (NPL) yang dapat berdampak pada menurunnya profitabilitas dan permodalan bank. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko kredit dan kualitas agunan menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan BPR (Bank Indonesia, 2023; Sari & Nugroho, 2023).

Selain itu, untuk mengatasi kredit bermasalah dan memperbaiki kualitas aset, beberapa BPR mulai menerapkan strategi pengalihan piutang (cessie) kepada pihak ketiga. Strategi ini diharapkan mampu menurunkan rasio NPL, meningkatkan likuiditas, serta memperkuat struktur permodalan bank. Dengan pengelolaan risiko kredit yang lebih baik, BPR dapat mempertahankan kinerja keuangan yang sehat dan terus mendukung pembiayaan bagi sektor UMKM (Suryani & Hidayat, 2023; Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Tabel 1
Statistik Kinerja BPR di Jakarta Pusat (2020–2024)

Tahun	NPL Gross BPR (%)	Total Aset BPR (Rp T)	Total Kredit BPR (Rp T)	Total DPK BPR (Rp T)
2020	7,22%	155,08	110,77	106,15
2021	6,72%	168,44	116,58	117,01
2022	6,90%	182,30	129,30	126,94
2023	9,79% (Juli)*	204,60	145,20	141,55
2024	11,49% (Juli)	221,13	163,33	155,93

Sumber: Dokumen BPR, 2025

Data perkembangan kinerja BPR di Jakarta Pusat selama periode 2020–2024 menunjukkan bahwa industri BPR mengalami pertumbuhan yang cukup baik dari sisi aset, penyaluran kredit, dan dana pihak ketiga (DPK). Meskipun demikian, rasio kredit bermasalah atau Non-Performing Loan (NPL) masih menunjukkan fluktuasi bahkan cenderung meningkat

dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan intermediasi perbankan berjalan positif, kualitas kredit masih menjadi tantangan bagi industri BPR (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Berdasarkan data perkembangan kinerja BPR di Jakarta Pusat selama periode 2020–2024, terlihat bahwa meskipun aset, kredit, dan dana pihak ketiga (DPK) terus mengalami peningkatan, rasio NPL masih menunjukkan tren fluktuatif dan cenderung meningkat. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan kualitas kredit yang dapat mempengaruhi kesehatan keuangan BPR (Bank Indonesia, 2023).

Tingginya rasio NPL tidak hanya berdampak pada penurunan profitabilitas, tetapi juga dapat mengurangi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit baru karena meningkatnya kebutuhan pencadangan kerugian. Oleh karena itu, BPR perlu memperkuat manajemen risiko kredit, meningkatkan kualitas analisis debitur, serta memastikan penilaian agunan dilakukan secara tepat dan sesuai standar. Selain itu, penguatan sumber daya manusia dan pemanfaatan sistem informasi dalam proses analisis kredit juga menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas portofolio kredit (Sari & Nugroho, 2023).

Berdasarkan kondisi yang terjadi pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Jakarta Pusat, terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan keuangan bank. Salah satu permasalahan utama adalah tingginya rasio Non-Performing Loan (NPL) yang pada beberapa periode melebihi batas sehat yang ditetapkan oleh regulator. Kondisi ini menunjukkan adanya risiko kredit yang dapat mempengaruhi kualitas aset dan kinerja keuangan BPR (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

kesehatan keuangan BPR dapat terjaga dengan baik (Suryani & Hidayat, 2023).

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesehatan keuangan BPR sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengelola kualitas aset, risiko kredit, serta menjaga profitabilitas agar permodalan tetap stabil. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kualitas agunan, Non-Performing Loan (NPL), dan profitabilitas terhadap permodalan pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Jakarta Pusat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan keuangan BPR serta menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan pengelolaan risiko kredit dan stabilitas permodalan bank.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel secara objektif dan sistematis menggunakan data statistik (Creswell & Creswell, 2018). Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel, karena metode ini mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara lebih akurat. Model regresi panel yang digunakan terdiri dari Pooled Least Squares (PLS), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Selanjutnya, pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Hausman untuk menentukan model yang paling sesuai.

Selain itu, penelitian juga melakukan uji asumsi klasik, seperti uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan hasil analisis yang diperoleh valid dan dapat dipercaya (Hair et al., 2022). Melalui metode ini diharapkan penelitian dapat menjelaskan pengaruh variabel penelitian terhadap permodalan bank serta memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang beroperasi di wilayah Jakarta Pusat dan terdaftar serta diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). BPR yang termasuk dalam populasi merupakan bank yang masih aktif beroperasi, memiliki laporan keuangan yang lengkap dan dapat diakses, serta telah beroperasi minimal selama lima tahun sehingga data keuangannya dinilai lebih stabil.

Tabel 2 Sampel Penelitian

No	Nama BPR	Lokasi Kantor Pusat	Tahun Berdiri	Total Aset (2023)	Jenis Kepemilikan	Sumber Data
	BPR Dana Usaha	Jakarta Pusat	1990	Rp 155 M	Swasta Nasional	Laporan Keuangan & OJK
	BPR Daya Artha	Jakarta Pusat	1992	Rp 132 M	Swasta Nasional	Laporan Keuangan & OJK
	BPR Koperindo Jaya	Jakarta Pusat	2003	Rp 120 M	Swasta Nasional	Laporan Keuangan Tahunan
	BPR Mitra Dana Utama	Jakarta Pusat	2002	Rp 98 M	Swasta Nasional	Laporan Keuangan & OJK
	BPR Multi Sembada Dana	Jakarta Pusat	1995	Rp 140 M	Swasta Nasional	Laporan Keuangan & Statistik Perbankan OJK
	BPR Sinpo	Jakarta Pusat	2000	Rp 125 M	Swasta Nasional	Laporan Keuangan & OJK
	BPR Kartini	Jakarta Pusat	2001	Rp 110 M	Swasta Nasional	Laporan Keuangan

Sumber: Dokumen BPR, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Kualitas Agunan, NPL Profitabilitas dan CAR Berdasarkan Rasio Keuangan BPR Dana Usaha

Tabel 3

Kondisi Kualitas, NPL Profitabilitas dan CAR pada Bank BPR Dana Usaha Tahun 2020-2024

Tahun	Triwulan	NPL (%)	Kualitas Agunan (%)	CAR (%)	ROA (%)
2020	I	5,9	80,0	23,0	1,10
2020	II	5,2	79,5	23,4	1,05
2020	III	6,4	79,0	23,8	1,00
2020	IV	5,6	78,5	24,1	0,95

2020	Rata-rata	5,28	79,3	23,58	1,03
2021	I	6,1	79,0	24,5	1,10
2021	II	5,8	79,5	24,9	1,18
2021	III	5,5	80,0	25,3	1,25
2021	IV	5,3	80,5	25,7	1,30
2021	Rata-rata	5,68	79,8	25,1	1,21
2022	I	5,1	81,0	26,2	1,35
2022	II	4,9	81,5	26,6	1,42
2022	III	4,7	82,0	27,0	1,50
2022	IV	4,5	82,5	27,4	1,58
2022	Rata-rata	4,80	81,8	26,8	1,46
2023	I	4,4	83,0	27,8	1,60
2023	II	4,2	83,5	28,2	1,68
2023	III	4,0	84,0	28,6	1,75
2023	IV	3,8	84,5	29,0	1,82
2023	Rata-rata	4,10	83,8	28,4	1,71
2024	I	3,7	85,0	29,2	1,85
2024	II	3,6	85,5	29,6	1,92
2024	III	3,5	86,0	30,0	2,00
2024	IV	3,4	86,5	30,4	2,10
2024	Rata-rata	3,55	85,8	29,8	1,97

Berdasarkan data periode 2020–2024, kinerja keuangan bank menunjukkan perbaikan. NPL menurun dari 6,28% menjadi 3,55%, sementara Kualitas Agunan meningkat dari 79,3% menjadi 85,8%. Selain itu, CAR meningkat dari 23,58% menjadi 29,8% dan ROA dari 1,03% menjadi 1,97%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan bank semakin sehat dengan pengelolaan risiko kredit dan efisiensi yang lebih baik.

BPR Daya Artha

Tabel 4
Kondisi Kualitas Agunan, NPL Profitabilitas dan CAR pada Bank BPR Daya Artha
Tahun 2020-2024

Tahun	Triwulan	NPL (%)	Kualitas Agunan (%)	CAR (%)	ROA (%)
2020	I	5,9	80,0	23,0	1,10
2020	II	5,2	79,5	23,4	1,05
2020	III	6,4	79,0	23,8	1,00
2020	IV	5,6	78,5	24,1	0,95
2020	Rata-rata	5,28	79,3	23,58	1,03
2021	I	6,1	79,0	24,5	1,10
2021	II	5,8	79,5	24,9	1,18
2021	III	5,5	80,0	25,3	1,25
2021	IV	5,3	80,5	25,7	1,30
2021	Rata-rata	5,68	79,8	25,1	1,21
2022	I	5,1	81,0	26,2	1,35
2022	II	4,9	81,5	26,6	1,42

2022	III	4,7	82,0	27,0	1,50
2022	IV	4,5	82,5	27,4	1,58
2022	Rata-rata	4,80	81,8	26,8	1,46
2023	I	4,4	83,0	27,8	1,60
2023	II	4,2	83,5	28,2	1,68
2023	III	4,0	84,0	28,6	1,75
2023	IV	3,8	84,5	29,0	1,82
2023	Rata-rata	4,10	83,8	28,4	1,71
2024	I	3,7	85,0	29,2	1,85
2024	II	3,6	85,5	29,6	1,92
2024	III	3,5	86,0	30,0	2,00
2024	IV	3,4	86,5	30,4	2,10
2024	Rata-rata	3,55	85,8	29,8	1,97

Berdasarkan data tahun 2020–2024, kinerja bank menunjukkan tren yang semakin baik. NPL menurun dari 6,03% menjadi 3,35%, sedangkan Kualitas Agunan meningkat dari 81,63% menjadi 88,50%. Selain itu, CAR naik dari 22,38% menjadi 28,90% dan ROA dari 0,98% menjadi 1,96%. Secara keseluruhan, hal ini menunjukkan kondisi bank yang semakin sehat dan stabil.

BPR Koperindo Jaya

Tabel 5
Kondisi Kualitas Agunan, NPL Profitabilitas dan CAR pada Bank BPR Koperindo Jaya Tahun 2020-2024

Tahun	Triwulan	NPL (%)	Kualitas Agunan (%)	CAR (%)	ROA (%)
2020	I	6,40	81,20	21,10	0,95
2020	II	6,50	81,00	21,50	0,90
2020	III	7,10	80,80	21,90	0,85
2020	IV	7,40	80,50	22,20	0,80
2020	Rata-rata	6,93	80,88	21,68	0,88
2021	I	7,00			

Berdasarkan data periode 2020–2024, kondisi perbankan menunjukkan perbaikan. NPL menurun dari 6,93% menjadi 3,85%, sementara Kualitas Agunan meningkat dari 80,88% menjadi 88,20%. CAR juga naik dari 21,68% menjadi 27,90% dan ROA dari 0,88% menjadi 1,86%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi bank semakin sehat dengan risiko kredit yang menurun, kualitas aset yang membaik, serta permodalan dan profitabilitas yang meningkat.

BPR Mitra Dana Utama

Tabel 6

**Kondisi Kualitas Agunan, NPL Profitabilitas dan CAR pada Bank BPR Mitra Dana
Utama Tahun 2020-2024**

Tahun	Triwulan	NPL (%)	Kualitas Agunan (%)	CAR (%)	ROA (%)
2020	I	5,80	82,00	23,40	1,10
2020	II	6,10	81,80	23,80	1,05
2020	III	6,30	81,60	24,20	1,00
2020	IV	6,50	81,40	24,60	0,95
2020	Rata-rata	6,18	81,70	24,00	1,03
2021	I	6,10	82,60	25,10	1,12
2021	II	5,80	83,10	25,50	1,20
2021	III	5,50	83,60	25,90	1,28
2021	IV	5,30	84,00	26,30	1,35
2021	Rata-rata	5,68	83,33	25,70	1,24
2022	I	5,00	84,80	26,90	1,40
2022	II	4,80	85,20	27,30	1,48
2022	III	4,60	85,60	27,70	1,55
2022	IV	4,40	86,00	28,10	1,63
2022	Rata-rata	4,70	85,40	27,50	1,52
2023	I	4,30	86,80	28,60	1,70
2023	II	4,10	87,20	29,00	1,78
2023	III	3,90	87,60	29,40	1,85
2023	IV	3,70	88,00	29,80	1,92
2023	Rata-rata	4,00	87,40	29,20	1,81
2024	I	3,60	88,40	30,20	1,95
2024	II	3,50	88,80	30,60	2,02
2024	III	3,40	89,20	31,00	2,10
2024	IV	3,30	89,60	31,40	2,18
2024	Rata-rata	3,45	89,00	30,80	2,06

Berdasarkan data periode 2020–2024, kinerja perbankan menunjukkan perbaikan. NPL menurun dari 6,18% menjadi 3,45%, sementara Kualitas Agunan meningkat dari 81,70% menjadi 89,00%. CAR juga naik dari 24,00% menjadi 30,80% dan ROA dari 1,03% menjadi 2,06%. Hal ini menunjukkan kondisi bank semakin sehat dengan risiko kredit yang menurun, kualitas aset yang membaik, serta permodalan dan profitabilitas yang meningkat.

BPR Multi Sembada Dana

Tabel 7

**Kondisi Kualitas Agunan, NPL Profitabilitas dan CAR pada Bank BPR Multi Sembada
Dana Tahun 2020-2024**

Tahun	Triwulan	NPL (%)	Kualitas Agunan (%)	CAR (%)	ROA (%)
2020	I	6,90	80,30	20,20	0,85
2020	II	7,30	80,20	20,60	0,80
2020	III	7,60	80,00	21,00	0,75
2020	IV	7,90	79,80	21,40	0,70
2020	Rata-rata	7,43	80,13	20,80	0,78

2021	I	7,50	81,00	22,00	0,88
2021	II	7,20	81,50	22,40	0,95
2021	III	7,10	82,00	22,80	1,02
2021	IV	6,90	82,50	23,20	1,10
2021	Rata-rata	7,18	81,75	22,60	0,99
2022	I	6,00	83,00	23,60	1,15
2022	II	5,70	83,50	24,00	1,22
2022	III	5,40	84,00	24,40	1,30
2022	IV	5,10	84,50	24,80	1,38
2022	Rata-rata	5,55	83,75	24,20	1,26
2023	I	4,90	85,00	25,60	1,42
2023	II	4,70	85,50	26,00	1,50
2023	III	4,50	86,00	26,40	1,58
2023	IV	4,30	86,50	26,80	1,65
2023	Rata-rata	4,60	85,75	26,20	1,54
2024	I	4,20	87,00	27,10	1,70
2024	II	4,10	87,50	27,50	1,78
2024	III	4,00	88,00	27,90	1,85
2024	IV	3,90	88,50	28,30	1,92
2024	Rata-rata	4,05	87,75	27,70	1,81

Berdasarkan data periode 2020–2024, kinerja perbankan menunjukkan perbaikan. NPL menurun dari 7,43% menjadi 4,05%, sementara Kualitas Agunan meningkat dari 80,13% menjadi 88,25%. CAR juga naik dari 20,80% menjadi 27,70% dan ROA dari 0,78% menjadi 1,81%. Secara keseluruhan, penurunan NPL diikuti oleh peningkatan kualitas aset, permodalan, dan profitabilitas, sehingga menunjukkan kondisi bank yang semakin sehat.

BPR Sinpo

Tabel 8
Kondisi Kualitas Agunan, NPL Profitabilitas dan CAR pada Bank BPR Sinpo Tahun 2020-2024

Tahun	Triwulan	NPL (%)	Kualitas Agunan (%)	CAR (%)	ROA (%)
2020	I	5,70	81,00	22,10	1,05
2020	II	6,00	80,70	22,50	1,00
2020	III	6,20	80,50	22,90	0,95
2020	IV	6,40	80,20	23,30	0,90
2020	Rata-rata	6,08	80,60	22,70	0,98
2021	I	6,00	82,00	23,70	1,10
2021	II	5,70	82,50	24,10	1,18
2021	III	5,40	83,00	24,50	1,25
2021	IV	5,20	83,50	24,90	1,32
2021	Rata-rata	5,58	82,75	24,30	1,21
2022	I	5,00	84,50	25,60	1,38
2022	II	4,80	85,00	26,00	1,45
2022	III	4,60	85,50	26,40	1,52
2022	IV	4,40	86,00	26,80	1,60

2022	Rata-rata	4,70	85,25	26,20	1,49
2023	I	4,30	87,00	27,20	1,65
2023	II	4,10	87,50	27,60	1,72
2023	III	3,90	88,00	28,00	1,80
2023	IV	3,70	88,50	28,40	1,88
2023	Rata-rata	4,00	87,75	27,80	1,76
2024	I	3,60	89,00	28,80	1,92
2024	II	3,50	89,50	29,20	2,00
2024	III	3,40	90,00	29,60	2,08
2024	IV	3,30	90,50	30,00	2,15
2024	Rata-rata	3,45	89,75	29,40	2,04

Berdasarkan data periode 2020–2024, kinerja perbankan menunjukkan perbaikan. NPL menurun dari 6,08% menjadi 3,45%, sementara Kualitas Agunan meningkat dari 80,60% menjadi 89,75%. CAR juga naik dari 22,70% menjadi 29,40% dan ROA dari 0,98% menjadi 2,04%. Secara keseluruhan, penurunan NPL diikuti oleh peningkatan kualitas aset, permodalan, dan profitabilitas, sehingga menunjukkan kondisi bank yang semakin sehat dan stabil.

BPR Kartini

Tabel 9
Kondisi Kualitas Agunan, NPL Profitabilitas dan CAR pada Bank BPR Kartini Tahun 2020-2024

Tahun	Triwulan	NPL (%)	Kualitas Agunan (%)	CAR (%)	ROA (%)
2020	I	6,00	80,80	23,30	1,00
2020	II	6,30	80,50	23,70	0,95
2020	III	6,50	80,20	24,10	0,90
2020	IV	6,70	79,90	24,50	0,85
2020	Rata-rata	6,38	80,35	23,90	0,93
2021	I	6,20	81,50	25,00	1,05
2021	II	5,90	82,00	25,40	1,12
2021	III	5,60	82,50	25,80	1,20
2021	IV	5,40	83,00	26,20	1,28
2021	Rata-rata	5,78	82,25	25,60	1,16
2022	I	5,20	83,50	26,70	1,35
2022	II	5,00	84,00	27,10	1,42
2022	III	4,80	84,50	27,50	1,50
2022	IV	4,60	85,00	27,90	1,58
2022	Rata-rata	4,90	84,25	27,30	1,46
2023	I	4,50	85,50	28,20	1,63
2023	II	4,30	86,00	28,60	1,70
2023	III	4,10	86,50	29,00	1,78
2023	IV	3,90	87,00	29,40	1,85
2023	Rata-rata	4,20	86,25	28,80	1,74
2024	I	3,80	87,50	29,60	1,90

2024	II	3,70	88,00	30,00	1,98
2024	III	3,60	88,50	30,40	2,05
2024	IV	3,50	89,00	30,80	2,12
2024	Rata-rata	3,65	88,25	30,20	2,01

Berdasarkan data periode 2020–2024, kinerja perbankan menunjukkan perbaikan. NPL menurun dari 6,38% menjadi 3,65%, sementara Kualitas Agunan meningkat dari 80,35% menjadi 88,25%. CAR juga naik dari 23,90% menjadi 30,20% dan ROA dari 0,93% menjadi 2,01%. Secara keseluruhan, penurunan NPL diikuti peningkatan kualitas aset, permodalan, dan profitabilitas, sehingga menunjukkan kondisi bank yang semakin sehat dan stabil.

Kondisi Kualitas Agunan pada Bank BPR di Kantor Pusat

Berdasarkan periode 2020–2024, kualitas agunan pada BPR kantor pusat menunjukkan tren yang semakin baik. Pada tahun 2020 kualitas agunan masih berada pada kisaran 79%–81%, yang menunjukkan kondisi cukup baik namun belum optimal. Memasuki tahun 2021 kualitas agunan meningkat menjadi sekitar 81%–83%, yang mencerminkan adanya perbaikan dalam penilaian agunan dan penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit.

Pada tahun 2022 kualitas agunan kembali meningkat hingga 84%–85%, menunjukkan penguatan manajemen risiko kredit yang turut mendukung penurunan kredit bermasalah. Tren perbaikan berlanjut pada tahun 2023 dengan kisaran 86%–87%, dan mencapai kondisi terbaik pada tahun 2024 yaitu sekitar 88%–90%.

Secara keseluruhan, peningkatan kualitas agunan selama periode penelitian menunjukkan perbaikan dalam pengelolaan risiko kredit, yang turut mendukung stabilitas kinerja keuangan BPR melalui penurunan risiko kredit bermasalah dan peningkatan profitabilitas.

Kondisi NPL pada Bank BPR di Kantor Pusat

Berdasarkan periode 2020–2024, rasio Non-Performing Loan (NPL) pada BPR kantor pusat menunjukkan tren penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, NPL masih relatif tinggi yaitu di atas 6%, yang menunjukkan tingkat kredit bermasalah cukup besar akibat kondisi ekonomi dan kemampuan bayar debitur yang menurun. Pada tahun 2021, NPL mulai menurun ke kisaran 5%–6% seiring dengan perbaikan pengelolaan kredit dan penerapan manajemen risiko yang lebih baik. Tren penurunan berlanjut pada tahun 2022 hingga 4%–5%, yang menunjukkan peningkatan kualitas penyaluran kredit serta penguatan analisis kelayakan debitur.

Pada tahun 2023, NPL kembali menurun menjadi sekitar 3%–4%, dan pada tahun 2024 mencapai kondisi terbaik yaitu di bawah 4%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas aset produktif semakin baik dan pengelolaan risiko kredit semakin efektif. Secara keseluruhan, penurunan NPL selama periode penelitian mencerminkan perbaikan dalam manajemen risiko kredit serta peningkatan kualitas portofolio kredit, sehingga mendukung stabilitas dan kinerja keuangan BPR.

Kondisi Profitabilitas pada Bank BPR di Kantor Pusat

Profitabilitas bank umumnya diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA) yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja bank dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan.

Pada BPR di Kantor Pusat selama periode penelitian, profitabilitas cenderung stabil dengan beberapa fluktuasi yang dipengaruhi oleh kualitas kredit, tingkat Non-Performing Loan (NPL), efisiensi operasional, serta pengelolaan aset produktif. Kredit menjadi sumber pendapatan utama BPR, sehingga kualitas kredit yang baik akan meningkatkan laba, sedangkan tingginya NPL dapat menekan profitabilitas karena meningkatnya cadangan kerugian. Secara keseluruhan, profitabilitas BPR dipengaruhi oleh kualitas penyaluran kredit, efisiensi operasional, serta manajemen risiko yang baik dalam mengelola aset dan kegiatan perbankan.

Kondisi Permodalan pada Bank BPR di Kantor Pusat

Permodalan merupakan aspek penting dalam menilai tingkat kesehatan Bank Perekonomian Rakyat (BPR) karena berfungsi sebagai sumber pendanaan operasional serta penyangga terhadap berbagai risiko perbankan. Tingkat kecukupan modal umumnya diukur menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menutup potensi kerugian (Kasmir, 2022).

Berdasarkan kondisi BPR di Kantor Pusat selama periode penelitian, tingkat permodalan berada pada kondisi yang cukup baik dan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang memadai dalam mendukung kegiatan operasional serta penyaluran kredit kepada masyarakat.

Dengan demikian, permodalan yang kuat menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas operasional bank serta mendukung peningkatan kinerja keuangan dan penyaluran kredit secara berkelanjutan.

Pengaruh Kualitas Agunan terhadap Permodalan pada BPR di Jakarta Pusat

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan Fixed Effect Model, kualitas agunan memiliki koefisien -0,842 dengan p-value 0,0001 ($<0,05$), sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Artinya, peningkatan kualitas agunan sebesar 1% akan menurunkan CAR sebesar 0,842%. Secara teoritis, peningkatan aktiva bermasalah menyebabkan bank harus membentuk cadangan kerugian yang lebih besar sehingga mengurangi modal dan menurunkan CAR. Oleh karena itu, pengelolaan kualitas aset dan risiko kredit yang baik sangat penting untuk menjaga stabilitas permodalan BPR.

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Permodalan pada BPR di Jakarta Pusat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR dengan koefisien -0,765 dan p-value 0,001 ($<0,05$). Artinya, setiap kenaikan NPL sebesar 1% akan menurunkan CAR sebesar 0,765%. Secara teoritis, peningkatan kredit bermasalah menyebabkan bank harus membentuk cadangan kerugian yang lebih besar sehingga mengurangi modal dan menekan CAR. Oleh karena itu, pengendalian NPL menjadi penting untuk menjaga stabilitas permodalan dan kesehatan keuangan BPR.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Permodalan pada BPR di Jakarta Pusat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR dengan koefisien 0,842 dan p-value 0,002 ($<0,05$). Artinya, setiap kenaikan ROA sebesar 1% akan meningkatkan CAR sebesar 0,842%. Hal ini menunjukkan

bahwa semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba, semakin kuat permodalan bank karena laba dapat menambah modal internal dan meningkatkan rasio kecukupan modal.

Pengaruh Kualitas Agunan, NPL, dan Profitabilitas terhadap Permodalan BPR di Jakarta Pusat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Agunan dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif, sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Artinya, peningkatan kualitas agunan dan profitabilitas meningkatkan kecukupan modal, sedangkan peningkatan NPL menurunkannya. Data 2020–2024 mendukung temuan ini: Kualitas Agunan naik dari 16,5% menjadi 21,1%, NPL turun dari 6,0% menjadi 3,5%, ROA meningkat dari 0,93% menjadi 2,01%, dan CAR naik dari 23,3% menjadi 30,8%. Uji F simultan dan $R^2 = 0,674$ menunjukkan ketiga variabel menjelaskan 67,4% variasi CAR secara signifikan.

Secara teoritis, kualitas agunan tinggi menjamin kredit lebih aman, NPL rendah mengurangi risiko kerugian, dan profitabilitas tinggi memperkuat modal internal. Dengan demikian, pengelolaan kualitas aset, pengendalian kredit bermasalah, dan peningkatan profitabilitas menjadi strategi penting bagi BPR untuk menjaga dan meningkatkan permodalan serta stabilitas bank.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kualitas agunan, Non-Performing Loan (NPL), dan profitabilitas terhadap permodalan (CAR) pada BPR di Jakarta Pusat, diperoleh kesimpulan bahwa kinerja keuangan BPR menunjukkan tren positif dari 2020–2024, dengan kualitas agunan yang meningkat, NPL yang menurun, dan profitabilitas (ROA) yang stabil. Tingkat kecukupan modal (CAR) yang memadai menunjukkan bahwa BPR memiliki kinerja keuangan yang sehat dan stabil. Kualitas agunan berpengaruh positif terhadap CAR, artinya semakin baik kualitas agunan, semakin kecil risiko kerugian kredit, yang memungkinkan bank menjaga stabilitas modal.

Di sisi lain, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR, karena peningkatan kredit bermasalah menurunkan kemampuan bank dalam mempertahankan kecukupan modal akibat kebutuhan untuk membentuk cadangan risiko yang lebih besar. Profitabilitas (ROA) juga berpengaruh positif terhadap CAR, di mana bank yang lebih profitabel memiliki modal internal yang lebih besar, sehingga meningkatkan kemampuan untuk menjaga kecukupan modal. Secara simultan, ketiga variabel—kualitas agunan, NPL, dan profitabilitas—berpengaruh signifikan terhadap CAR ($p < 0,05$; $R^2 = 0,674$), yang menunjukkan bahwa pengelolaan modal BPR dipengaruhi oleh kombinasi faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu, strategi pengelolaan aset yang sehat, pengendalian kredit bermasalah, dan peningkatan profitabilitas menjadi kunci untuk menjaga kecukupan modal bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqqy, A., Pratama, R., & Nugroho, S. (2025). Pengaruh Risiko Aset terhadap Kecukupan Modal Bank di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 29(1), 45–60.
- Baihaqqy, M., Pratama, R., & Kurniawan, D. (2025). The influence of bank characteristics and profitability on capital adequacy ratio in Indonesian banking industry. *Journal of Banking and Financial Studies*, 10(1), 45–58.
- Bank Indonesia. (2022). Laporan Stabilitas Perbankan Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.

- Bank Indonesia. (2023). Laporan Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia 2023. Jakarta: Bank Indonesia.
- Basel Committee on Banking Supervision. (2011). Basel III: A Global Regulatory Framework for More Resilient Banks and Banking Systems. Bank for International Settlements.
- Basel Committee on Banking Supervision. (2019). Basel III: Finalising post-crisis reforms. Basel: Bank for International Settlements.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.). Sage Publications.
- Dendawijaya, L. (2019). Manajemen Perbankan (3rd ed.). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2020). Manajemen Risiko Kredit pada Bank Umum di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2022). Multivariate Data Analysis (8th ed.). Cengage Learning.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2021). Pedoman Manajemen Risiko Kredit Bank. Jakarta: IBI Press.
- Ismail, A. (2018). Manajemen Keuangan Bank. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2020). Analisis Laporan Keuangan Bank. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2022). Bank dan Lembaga Keuangan: Teori dan Praktik. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mangasa Tua, H., & Manik, R. (2025). Analisis pengaruh non-performing loan terhadap capital adequacy ratio pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Indonesia*, 29(1), 72–84.
- Nguyem, T., et al. (2023). Non-Performing Loans and Capital Adequacy: Evidence from Southeast Asian Banks. *Journal of Financial Stability*, 58, 101–112.
- Nguyen, T., & Le, P. (2024). Determinants of Capital Adequacy in Commercial Banks: Evidence from Emerging Markets. *International Journal of Banking and Finance*, 12(2), 77–92.
- Oktaviana, R., Santoso, B., & Hardi, F. (2022). Profitabilitas dan Permodalan Bank di Indonesia: Analisis Panel Data. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 16(3), 120–135.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). Peraturan tentang Kecukupan Modal Bank Umum dan BPR. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Statistik Perbankan Indonesia 2023. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Laporan Perkembangan Industri BPR dan BPRS 2024. Jakarta: OJK.
- Rivai, V., et al. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia dan Permodalan Bank. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Riyadi, M. (2021). Kualitas Agunan dan Penurunan NPL: Studi pada BPR di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 19(2), 55–68.
- Ruchiyat, R., & Ikhsan, M. (2022). Pengaruh Risiko Kredit terhadap CAR pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Perbankan Indonesia*, 10(2), 34–49.
- Santoso, B., & Hardi, A. (2023). Pengaruh kualitas agunan terhadap risiko kredit dan kesehatan bank pada industri BPR. *Jurnal Manajemen Perbankan Indonesia*, 14(2), 101–112.

- Santoso, B., & Hardi, F. (2023). Return on Assets dan Rasio Kecukupan Modal: Analisis Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(1), 15–29.
- Sari, R., & Nugroho, A. (2023). Analisis manajemen risiko kredit terhadap kesehatan bank pada industri BPR di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(2), 145–156.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (8th ed.). Wiley.
- Setiawan, D., Pratama, A., & Santoso, R. (2023). Profitabilitas sebagai Determinan CAR di Bank Umum Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 14(1), 70–85.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, L., & Hidayat, T. (2023). Pengaruh kualitas kredit terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Manajemen Perbankan Indonesia*, 12(1), 55–66.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Risiko Kredit Bank*. Yogyakarta: BPFE.
- Taswan, T. (2017). *Analisis Risiko Kredit dan Kinerja Bank*. Jakarta: Salemba Empat.
- Taswan, T. (2020). *Pengelolaan Modal Bank untuk Menunjang Kinerja Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.